



**ANALISIS KESEHATAN BANK BERDASARKAN
METODE RGEK PADA BANK BUMN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas
Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DHENIA DINANTA

NPM : 1925100343

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : DHENIA DINANTA
N.P.M : 1925100343
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

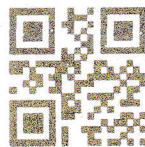
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Aulia, SE., MM

PEMBIMBING II



Nur Aliah, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dhenia Dinanta
NPM	: 1925100343
Fakultas/ Program Studi	: SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi	: ANALISIS KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEK PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkam, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2024



Dhenia Dinanta
1925100343

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : DHENIA DINANTA
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 22-09-1997
NPM : 1925100343
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL. ALFAKA I LK.III

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



DHENIA DINANTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BUMN pada tahun 2021-2022. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* atau biasa disingkat dengan istilah RGEC. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis laporan keuangan bank menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan Bank BNI pada aspek *Risk Profile* Rasio NPL tahun 2021-2022 berturut-turut ialah 3,70% dan 2,81%, LDR sebesar 79,88% dan 84,35%, *Good Corporate Governance* sebesar 2%, aspek *Earnings* rasio ROA sebesar 1,35% dan 2,27% dan *Capital* rasio CAR sebesar 19,74% dan 19,27%. Bank BRI aspek *Risk Profile* rasio NPL sebesar 3,00% dan 2,67%, LDR sebesar 91,58% dan 87,09%, *Good Corporate Governance* sebesar 2%, *Earnings* rasio ROA sebesar 2,49% dan 3,65% dan *Capital* rasio CAR sebesar 25,28% dan 23,30%. Bank BTN aspek *Risk Profile* rasio NPL sebesar 3,70% dan 3,38%, LDR sebesar 100,60% dan 100,40%, *Good Corporate Governance* sebesar 2%, *Earnings* aspek ROA sebesar 0,82% dan 1,00% dan *Capital* aspek CAR sebesar 19,14% dan 20,17%. Bank Mandiri aspek *Risk Profile* Rasio NPL sebesar 2,79% dan 1,87%, LDR sebesar 74,25% dan 71,99%, *Good Corporate Governance* sebesar 1%, *Earnings* rasio ROA sebesar 2,35% dan 3,03% dan *Capital* rasio CAR sebesar 19,60% dan 19,46%.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*.

ABSTRACT

This research is “Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI”. Aims of this research are to analyze state-owned BUMN Bank’s health level in 2021-2022. Financial performance is measured using Risk Profile, Liquidity Risk, Good Corporate Governance, Earning, and Capital or commonly abbreviated as RGEC method. The type of data in this study is quantitative data. The data source used is secondary data obtained from the website www.idx.co.id. The data analysis technique used is descriptive analysis by analyzing financial statements using the RGEC method. The results of the research show that the aspect of Risk Profile of Bank BNI with NPL in 2021-2022 consecutively 3,70% and 2,81%, LDR of 79,88% and 84,35%, Good Corporate Governance of 2%, the aspect of Earnings with ROA are 1,35% and 2,27%, and the aspect of Capital with CAR are 19,74% and 19,27%. Risk Profile of Bank BRI with NPL are 3,00% and 2,67%, LDR are 91,58% and 87,09%, Good Corporate Governance is 2%, The aspect of Earnings with ROA are 2,49% and 3,65%, and the aspect of Capital with CAR are 25,28% and 23,30%. Risk Profile of Bank BTN with NPL are 3,70% and 3,38%, LDR are 100,60% and 100,40%, Good Corporate Governance is 2%, The aspect of Earnings with ROA are 0,82% and 1,00% and the aspect of Capital with CAR are 19,14% and 20,17%. Risk Profile of Bank Mandiri with NPL are 2,79% and 1,87%, LDR are 74,25% and 71,99%, Good Corporate Governance is 1%, the aspect of Earnings with ROA are 2,35% and 3,03%, and the aspect of Capital with CAR are 19,60% and 19,46%.

Keywords: Bank Soundness, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur “Alhamdulillah” saya panjatkan Kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI”. Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.,CiQaR.,CIQnR.,CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada ibu, almarhum ayah dan adik tercinta terimakasih untuk doa, semangat dan dukungan kepada penulis.

7. Eiichiro Oda Sensei yang telah menciptakan hiburan terbaik berupa serial One Piece yang dapat menghibur penulis, serta Ireh Senpai yang senantiasa mendukung dan mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Orang terdekat penulis abang, Alda, Nadhira, Aryani, Jody, Afdall, Dhipa, Radot yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh civitas akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang membantu dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Januari 2024
Penulis,

Dhenia Dinanta
NPM : 1925100343

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Batasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Tujuan Penelitian	6
1.4.2. Manfaat Penelitian	6
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Pengertian Bank.....	9
2.1.2. Fungsi Bank	10
2.1.3. Jenis-Jenis Bank.....	11
2.1.4. Kesehatan Bank	14
2.1.5. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank	15
2.1.6. Metode RGEC	16
2.1.6.1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	16
2.1.6.2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	21
2.1.6.3. <i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	21
2.1.6.4. <i>Capital</i> (Pemodalán).....	24
2.1.7. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	25
2.1.8. Pengertian Laporan Keuangan.....	27
2.1.9. Tujuan Laporan Keuangan.....	28
2.1.10. Pengguna Laporan Keuangan	29
2.1.11. Komponen Laporan Keuangan	30
2.1.12. Jenis Laporan Keuangan Bank	30
2.1.13. Kinerja Keuangan	31
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	32
2.3. Kerangka Pemikiran	35

BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
3.1.Pendekatan Penelitian.....	37
3.2.Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.4. Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1. Jenis Data	40
3.4.2.Sumber Data	40
3.5.Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1.Hasil Penelitian.....	45
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2. Tingkat Kesehatan Bank	51
4.1.3. Analisis Data.....	53
4.2. Pembahasan	67
4.2.1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	67
4.2.2. <i>Good Corporate Governance</i>	70
4.2.3. <i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	71
4.2.4. <i>Capital</i> (Pemodalán).....	72
4.2.5. Aspek RGEC.....	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA.....	82

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Rata-Rata NPL, LDR, ROA dan CAR Bank BUMN Tahun 2021-2022	4
Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit	17
Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas ..	19
Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko GCG	21
Tabel 2. 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	22
Tabel 2. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)	23
Tabel 2. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Peringkat ..	25
Tabel 2. 7 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC	27
Tabel 2. 8 Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian	37
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen	41
Tabel 3. 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen	42
Tabel 3. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko GCG	43
Tabel 3. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	43
Tabel 3. 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Peringkat ..	44
Tabel 4. 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL	54
Tabel 4. 2 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen NPL	54
Tabel 4. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR	56
Tabel 4. 4 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen LDR	56
Tabel 4. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG	57
Tabel 4. 6 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen GCG	58
Tabel 4. 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA	60
Tabel 4. 8 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen ROA	60
Tabel 4. 9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR	62
Tabel 4. 10 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen CAR	62
Tabel 4. 11 Kriteria Perhitungan Nilai Komposit	63
Tabel 4. 12 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank BNI Tahun 2021-2022	63
Tabel 4. 13 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank BRI Tahun 2021-2022	63
Tabel 4. 14 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank BTN Tahun 2021-2022	64
Tabel 4. 15 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank Mandiri Tahun 2021-2022	64
Tabel 4. 16 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC	66
Tabel 4. 17 Penilaian Peringkat Komposit Bank BUMN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4. 1 Grafik Rasio NPL Bank BUMN	67
Gambar 4. 2 Grafik Rasio LDR Bank BUMN.....	69
Gambar 4. 3 Grafik Rasio CGC Bank BUMN.....	70
Gambar 4. 4 Grafik Rasio ROA Bank BUMN	71
Gambar 4. 5 Grafik Rasio CAR Bank BUMN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan hal yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Kemajuan perbankan disuatu negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin besar pula keberadaan dan peranan bank dalam mengendalikan negara. Dengan kata lain, pemerintah dan masyarakat semakin membutuhkan eksistensi perbankan guna menopang perekonomiannya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa – jasa perbankan lainnya.

Perkembangan industri perbankan yang semakin membaik, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum. Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum ialah dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset Quality, Earning,*

Liquidity & Sensitivity to Market Risk. Seiring dengan perkembangan dan kompleksitasnya usaha bank, membuat metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kesehatan bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarah ke suatu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya. Pada Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3), disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI 2011 tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 6, bawah Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*);
- b. *Good Corporate Governance* (GCG);
- c. Rentabilitas (*earnings*); dan
- d. Permodalan (*capital*).

Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain

itu terjadinya kegagalan strategi dan praktik kecurangan yang dilakukan manajemen puncak dan berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kesehatan bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas pun juga sangat rendah, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal. Dengan tingkat kinerja yang baik dan optimal bank dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunkana jasa, produk dan aktivitas keuangan dari bank tersebut. Agar bank dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh bank yaitu memiliki modal yang cukup, menjaga, mengelola dan mengoperasikan asset yang dimiliki dengan baik dan dengan prinsip kehati-hatian, memelihara likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban, serta menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Bank BUMN sampai saat ini masih menjadi bank dengan peminat masyarakat banyak sebagai tempat untuk menggunakan menyimpan, meminjam dan menginvestasikan uang yang mereka miliki karena dianggap lebih terpercaya dan aman karena dimiliki dan dikelola oleh Negara. Bank pemerintahan adalah bank di

mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah juga. Bank Pemerintah di Indonesia saat ini ialah Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebagai bank yang memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian Indonesia, maka Bank BUMN dituntut untuk tetap menjaga kesehatannya.

Berikut rata-rata data NPL, LDR, ROA dan CAR pada Bank BUMN tahun 2021 sampai 2022.

Tabel 1. 1 Rata-Rata NPL, LDR, ROA dan CAR Bank BUMN Tahun 2021-2022

%	BNI	BRI	BTN	MANDIRI
NPL	3,25	2,83	3,54	2,33
LDR	82,11	89,34	100,50	73,12
ROA	1,81	3,07	0,91	2,69
CAR	19,51	24,29	19,65	19,53

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan data dari table di atas, dapat dilihat bahwa persentase kesehatan Bank BUMN sudah semakin membaik pasca wabah virus covid-19. Namun dalam penilaian *Risk Profile* dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN memiliki rata-rata sebesar 100,50% yang menunjukkan kondisi kurang sehat dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Berdasarkan laporan keuangan yang diunduh melalui www.idx.co.id jumlah aset terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri dan aset terkecil dimiliki oleh Bank BTN. Besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh bank mempengaruhi persentase penilaian kesehatan bank. Pada indikator *Earnings* (rentabilitas) dengan rasio *Return On Asset* (ROA) rata-rata pada Bank BNI sebesar 1,81% dan bank BTN sebesar 0,91% yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Dikarenakan kesehatan dan stabilitas Bank BUMN

merupakan sesuatu yang sangat vital, sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan analisis kesehatan Bank BUMN untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI”**

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Persentase rata-rata penilaian *Risk Profile* dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN sebesar 100,50% yang menunjukkan kondisi kurang sehat;
2. Persentase rata-rata penilaian *earnings* dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI sebesar 1,81% dan bank BTN sebesar 0,91% yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan bank BUMN yang lain;

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini untuk laporan keuangan pada tahun 2021-2022. Adapun metode RGEC pada indikator *Risk Profile* hanya menggunakan 2 rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan

metode *Self Assessment* yaitu perusahaan melakukan penilaian sendiri terhadap tata kelola perusahaanya. Pada indikator *Earnings* (Rentabilitas), rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Dan pada indikator *Capital*, penilaian permodalan bank dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio – rasio tersebut digunakan karena data – data kuantitatif yang diperlukan telah tersedia di dalam laporan keuangan tahunan bank.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka diperoleh rumusan masalah, yaitu bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode RGEC?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai tingkat kesehatan bank BUMN dengan melihat laporan keuangan yang ada di BEI. Sebagai

media dalam menerapkan ilmu yang telah didapat semasa perkuliahan dan diharapkan dapat diaplikasikan dalam aspek pekerjaan kedepannya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak bank dalam memperbaiki segala aspek kedepannya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha bank BUMN dalam persaingan perbankan yang semakin ketat.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan bank serta menambah referensi dan manfaat untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replika penelitian Kartika Ratna Sari, Universitas Negeri Yogyakarta (2017) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Penyajian Data Penelitian

Pada penelitian sebelumnya menggunakan rata-rata dalam menyajikan data akhir, sedangkan penelitian ini menampilkan data keseluruhan pada data akhir.

2. Periode Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2013-2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2021-2022.

3. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank secara harfiah berasal dari bahasa Italia, yakni *Banco* yang artinya bangku. Bangku sendiri merujuk pada meja yang digunakan oleh para *banker* untuk melakukan kegiatan operasional melayani masyarakat atau nasabah. Istilah bangku pun semakin berkembang menjadi Bank. Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang bank (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan dua penjelasan di atas mengenai pengertian bank, dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.

2.1.2. Fungsi Bank

Fungsi perbankan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Fungsi Bank Secara Umum

Fungsi bank secara umum yaitu bank menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau dikenal sebagai *Financial Intermediary*.

a) Fungsi Bank Secara Khusus

Fungsi bank secara khusus terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Agent of trust*

Bank membawa kepercayaan, dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama kegiatan perbankan. Kepercayaan tersebut terkait segala operasional yang menyangkut kepentingan nasabah. Masyarakat menitipkan dana pada bank berarti sudah memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut. Kepercayaan tersebut dengan tujuan, masyarakat selaku nasabah bisa mengambil uang sewaktu-waktu tanpa masalah, tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut, dan sebagainya. Kepercayaan tersebut juga dilakukan oleh perbankan kepada nasabah dalam hal peminjaman. Pihak bank akan melakukan penilaian terhadap kemampuan pengembalian pinjaman yang diambil oleh nasabah.

2. *Agent of service*

Bank menawarkan berbagai jasa keuangan, seperti jasa penyimpanan dana, pemberian pinjaman, dan lainnya. Di sini bank merupakan penghimpun dana masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat,

sehingga jasa yang ditawarkan harus berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Development*

Yaitu kemampuan bank untuk mengajak masyarakat menggunakan jasa dengan melakukan investasi di bank

2.1.3. Jenis-Jenis Bank

Jenis bank dibagi menjadi empat sesuai dengan sesuai dengan klasifikasinya, yaitu:

1. Berdasarkan Fungsi

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) Bank Sentral

Badan keuangan milik negara yang bertanggung jawab mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga keuangan. Serta menjamin kegiatan tersebut akan menciptakan kegiatan ekonomi yang stabil.

b) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan atau berdasarkan pada prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum pada bank umum adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia.

c) Bank Perkreditan Rakyat (BRP)

Bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah di mana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan bank umum. BPR hanya menghimpun dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR tidak boleh menerima simpanan giro.

2. Berdasarkan kepemilikan

Berdasarkan kepemilikan bank dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a) Bank milik negara atau pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian dan permodalannya dimiliki oleh pemerintah. Sehingga seluruh laba operasional dari jenis bank ini bisa mengalir ke kantong penerimaan pemerintah.

b) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang didirikan dan permodalannya dilakukan oleh individu atau badan-badan hukum yang teregistrasi di dalam negeri.

c) Bank milik asing

Bank asing adalah bank yang didirikan dan modalnya disetor oleh badan usaha asing yang beroperasi di dalam negeri. Biasanya, bank-bank ini adalah cabang dari bank yang beroperasi di luar negeri baik milik swasta atau pemerintah asing.

d) Bank koperasi

Bank milik koperasi adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

3. Berdasarkan status

Status yang dimaksud adalah kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal, hingga kualitas pelayanan. Klasifikasi tersebut terbagi menjadi dua, yakni:

- a) Bank devisa, bank yang dapat melakukan transaksi hingga keluar negeri atau kegiatan perekonomian dengan mata uang asing.
- b) Bank non devisa, bank yang tidak memiliki layanan transaksi hingga lintas negara yang luas. Biasanya hanya bisa dilakukan dengan negara-negara tertentu.

4. Berdasarkan penentuan harga

Berdasarkan penentuan harga, bank terbagi menjadi dua yakni:

a) Bank konvensional

Menerapkan sistem harga sesuai suku bunga atau yang biasa dikenal sebagai spread base, serta metode fee base yang artinya menghitung biaya yang dibutuhkan.

b) Bank syariah

Menerapkan sistem perjanjian sesuai hukum Islam dengan pihak terkait dalam penyimpanan dana dan berbagai kegiatan perbankan lainnya.

Sistem prinsip syariah di antaranya:

1. Pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil
2. Pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni

5. Menerapkan prinsip dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

2.1.4. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada masa yang akan datang. Sedangkan, bagi Bank Indonesia hasil penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Menurut (Dangnga dan Haeruddin: 2018) “Penilaian kesehatan bank ini sangat penting dikarenakan masyarakat sudah memberikan kepercayaannya kepada bank untuk mengelola dana atau uangnya. Bank yang dinyatakan sehat justru sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan pamornya dimata para nasabahnya atau calon nasabahnya.”

Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan peraturan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Ismail, 2015). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011, “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank”. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik,

manajemen bank, pemerintah (melalui BI), dan pengguna jasa bank (Rivai, dkk, 2012:465). Untuk mengetahui kinerja bank maka perlu dilakukan analisis mengenai tingkat kesehatan bank yang menunjukkan bank tersebut dalam kriteria sehat atau tidak sehat. Hasil analisis kondisi suatu bank tersebut dapat digunakan oleh pihak – pihak berkaitan dalam menerapkan prinsip kehati – hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

2.1.5. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank dari waktu ke waktu sudah terjadi beberapa kali perubahan, beberapa metode penilaian kesehatan bank ialah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Metode analisis CAMEL bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ditekankan pada lima aspek, yaitu modal, kualitas aktiva, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

Tanggal 1 Januari 1997 metode penilaian CAMEL berkembang menjadi CAMELS. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 akibat dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan di Indonesia untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal

system penilaian tingkat kesehatan bank. Unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank melalui metode CAMELS ialah *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*.

Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP metode penilaian kesehatan bank CAMELS digantikan menjadi RGEC yang mulai berlaku per Januari 2012. Dalam metode RGEC unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank ialah *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*.

2.1.6. Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bank wajib untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)

2.1.6.1. Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 penilaian *risk profile* dilakukan terhadap penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Berikut penjelasan dari setiap penilaian risiko:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2013). Untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2016). Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non Performance Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Menurut Dendawijaya (2016), “Setiap bank wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank”.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < 2%
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	> 12%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Simorangkir (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan

jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. semakin tinggi NPL/*Non Performing Loans* maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik”. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil <2%.

2. Risiko Pasar

Risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* atau risiko tingkat suku bunga, risiko yang terjadi jika perubahan dalam pasar tingkat suku bunga akan mengurangi pendapatan dan/atau modal. Salah satu metode pengukuran yang digunakan dalam menilai risiko pasar ialah *Internal Rate of Return* (IRR), Adapun rumus mencari IRR sebagai berikut:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Menurut Siamat (2015), “Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber daya yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”. Beberapa perhitungan rasio likuiditas ialah:

a) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Semakin tinggi LDR, maka akan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga semakin besarnya suatu bank dalam kondisi bermasalah, begitu juga dengan sebaliknya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% -75%
2	Sehat	75% < 85%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Kriteria komponen risiko likuiditas dikatakan sangat sehat ketika hasil 50% - 75%.

b) *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah kewajiban yang segera dapat ditagih.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – Alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f) Risiko Stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada seluruh jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, terutama pada risiko utama Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

h) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2.1.6.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penerapan GCG akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan dan pengelolaan sumber daya serta pengelolaan risiko secara lebih efektif dan efisien akan memperkokoh kepercayaan seluruh stakeholder bank yang merupakan unsur penting dalam pertumbuhan usaha bank jangka Panjang.

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan cara *self assessment* yang wajib dilakukan oleh bank umum sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan tata caranya dipertegas serta mengacu pada peringkat komposit yang terdapat dalam SE Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013. Semakin rendah nilai komposit pada bank tersebut, maka tingkat kesehatan bank akan semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil $<1,5$.

Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK $<1,5$
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

2.1.6.3. *Earnings (Rentabilitas)*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber – sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen

rentabilitas. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen – komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*) ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Berikut penjelasan mengenai indikator penilaian rentabilitas:

1. *Return Of Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE Bank Indonesia N0. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (ROA) akan semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio $>1,5\%$.

2. *Return Of Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Inti}} \times 100\%$$

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 5\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (NIM) semakin sehat.

Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio $>5\%$.

4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka BOPO akan semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio 90%.

2.1.6.4. *Capital* (Pemodalan)

Capital memiliki indikator antara lain rasio kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Menurut Bank Indonesia (No. 9/13/PBI/2007), rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)”. Berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tahun 2013, modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri atas: (1) modal inti (*tier 1*); (2) modal pelengkap (*tier 2*); dan (3) modal pelengkap tambahan (*tier 3*). Sedangkan pengertian ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, di mana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit, kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau

ROA akan naik. Dengan naiknya kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 2. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Peringkat

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 12%
2	Sehat	9% < KPMM ≤ 12%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < KPMM ≤ 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 6%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka faktor permodalan semakin sehat.

Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio kewajiban penyediaan modal minimum >12%.

2.1.7. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **sangat sehat** sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **sehat** sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **cukup sehat** sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternalnya.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **kurang sehat** sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **tidak sehat** sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Setiap analisis komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang didapat untuk menganalisis kesehatan bank pada peringkat komposit tertentu. Dengan diperoleh peringkat kesehatan bank dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi bagi pihak eksternal maupun internal.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

1. Peringkat 1 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh berdasarkan peringkat di atas dari pengalihan setiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan

Bobot/ presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia N0. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

2.1.8. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Harahap (2018) pembuatan laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan, Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank, memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan. Selain itu, “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan” (Irham Fahmi, 2012:22).

Laporan keuangan bank tidak memiliki banyak perbedaan dengan laporan keuangan perusahaan. Perbedaan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya ialah bank diwajibkan untuk menyerahkan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal

laporan. Sedangkan pada laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan memiliki kesamaan dengan laporan keuangan perusahaan. Selain tiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas.

2.1.9. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Tujuan laporan keuangan menurut Rivai, dkk (2012:375) adalah:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

2.1.10. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan dapat berupa pengguna internal dan pengguna external. Beberapa pengguna laporan keuangan ialah sebagai berikut:

1. Investor
Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang.
Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan
Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian Jaminan
Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain
Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

6. Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya.

7. Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

2.1.11. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai komponen, baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung, Komponen laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dan pihak yang terkait untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Jenis laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:3) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi 10 tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

2.1.12. Jenis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah sebuah laporan keuangan yang disusun dan merupakan tanggung jawab pihak manajemen dan pihak kepentingan lainnya. Agar pembuatan laporan keuangan perbankan tidak mengalami keraguan, maka laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu dan perhitungan kualitatif akuntansi perbankan. Dilihat berdasarkan waktunya, laporan keuangan bank dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

2. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

3. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksud untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.1.13. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Menurut Sawir (2015), “Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.” Menurut Hasibuan

(2018), pengukuran kinerja Perusahaan dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

1. Sudut pandang finansial, berupa pengukuran kinerja perusahaan dari aspek-aspek finansial perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
2. Sudut pandang nonfinansial, berupa pengukuran dari aspek-aspek nonfinansial seperti kepuasan pelanggan dan pengembangan.

Aspek-aspek di atas yang terpenting adalah pengukuran dilihat dari laporan keuangan dan diukur melalui rasio keuangan secara empiris. Rasio keuangan terbukti memiliki kemampuan menjelaskan maupun memprediksi dengan cukup akurat.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 8 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sutri Handayani (2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	<i>Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018: (1) aspek <i>Risk Profile</i> Bank Milik Pemerintah menunjukkan NPL bank di bawah 5 % dari LDR bank berpredikat cukup baik. (2) Aspek <i>Good Corporate Governance</i> menunjukkan bank mendapat predikat sangat baik di tahun 2014 dan baik di tahun 2015-2018. (3) Aspek <i>Earnings</i> menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. (4) Aspek <i>Capital</i> menunjukkan CAR bank

				dalam kondisi yang sangat sehat. (5) Dalam penilaian RGEC, bank BNI, BRI dan Mandiri merupakan bank yang sangat sehat serta bank BTN merupakan bank yang sehat.
2	Khayatun Nufus (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk)	<i>Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BNI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor <i>Risk Profile</i> yang dinilai melalui NPL, LDR, <i>Cash Ratio</i> menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor <i>Good Corporate Governance</i> BNI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor <i>Earnings</i> atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BNI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BNI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BNI memiliki faktor <i>Capital</i> yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%
3	Kartika Ratna Sari (2017)	Analisis Tingkat	<i>Risk Profile,</i>	Hasil dari penelitian ini adalah dalam menilai

		Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	<i>GCG, Earnings dan Capital</i>	<i>Risk Profile</i> menggunakan metode NPL, di mana rata-rata Bank BUMN berada pada kondisi sehat. Asepek CGC pada Bank BUMN berada pada kriteria sehat. <i>Earnings</i> menggunakan metode NIM dan BOPO yang menyatakan bahwa Bank BUMN berada pada kondisi sangat sehat. Aspek <i>Capital</i> berada dalam kondisi sangat sehat dengan menggunakan metode CAR
4	Ade Putri Diarto (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2014)	<i>Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital</i>	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2014 secara umum berada pada peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. <i>Risk Profile</i> menunjukkan kondisi sangat baik, <i>Good Corporate Governance</i> yang terdiri dari 11 aspek penilaian, yaitu <i>self assessment</i> terhadap tata Kelola perusahaan dalam kategori sangat baik. <i>Earning</i> dengan menggunakan perhitungan rasio ROA dan NIM, dari kedua rasio tersebut menunjukkan kondisi sangat sehat, <i>Capital</i> dengan menggunakan perhitungan rasio CAR menunjukkan kondisi yang sehat dari tahun ke tahun.

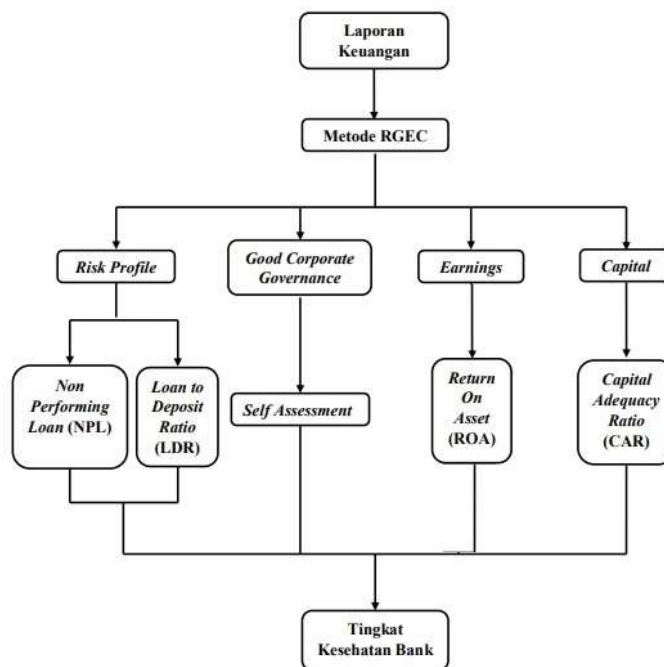
5	Iha (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Bukopin pada tahun 2010 sampai dengan 2014	<i>Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital</i>	Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bank dalam kondisi sehat. <i>Risk Profile</i> yang dinilai melalui NPL dan LDR secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor GCG sudah memiliki dan menetapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Faktor rentabilitas yang menggunakan metode ROA mengalami penurunan laba tetapi jumlah asetnya terus bertambah sampai tahun 2014, Bank Bukopin berada pada predikat cukup sehat. Faktor <i>Capital</i> yang dinilai menggunakan metode CAR, membuktikan bahwa Bank Bukopin memiliki <i>capital</i> yang baik karena nilai CAR berada di atas 8% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.
---	------------	---	--	---

Sumber: Data diolah penulis 2023

2.3. Kerangka Pemikiran

Penilaian kesehatan bank merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh pihak bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian ini, penilaian kesehatan bank umum didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia dalam surat edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai penilaian kesehatan bank dengan analisis RGEC yang terdiri dari: *Risk Profile* yaitu penilaian terhadap risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Earnings* merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. *Capital* merupakan penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Hasil perhitungan dari masing-masing indikator, selanjutnya ditentukan peringkat komposit untuk menentukan bank sangat sehat/ sehat/ cukup sehat/ kurang sehat/ tidak sehat.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 melalui situs www.idx.co.id. Penelitian dilakukan selama 4 bulan dengan penjabaran kegiatan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021	2023				2024											
		Mar	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar										
1	Pengajuan Judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Seminar Proposal																	
4	Pengolahan Data																	
5	Seminar Hasil																	
6	Penyusunan Skripsi																	
7	Sidang Meja Hijau																	

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian terhadap kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menggunakan indikator RGEC dalam melakukan penilaian kesehatan bank. RGEC terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*, dan dalam melaksanakan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5, jika semakin kecil poin yang diterima maka menandakan tingkat kesehatan bank semakin baik. Indikator RGEC ialah:

1. *Risk Profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penilaian *risk profile* menggunakan:

- a. Risiko Kredit dengan menggunakan rasio NPL
- b. Risiko Likuiditas dengan menggunakan rasio LDR

2. *Good Corporate Governance*

Bedasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013, bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, interpendensi dan kewajaran.

3. *Earnings*

Earnings atau rentabilitas merupakan penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas yang meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber

rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Pengukuran *earnings* dilakukan dengan menggunakan rasio ROA.

4. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Pengukuran permodalan menggunakan dengan menggunakan metode CAR.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. (Kasmir, 2016)	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Kemampuan bank membayar Kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2016)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
3	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Kasmir, 2016)	Nilai komposit pada penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) terhadap pelaksanaan GCG

4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2016)	<i>Return On Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
5	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank (Kasmir, 2016)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank BUMN (Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri) yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2021 sampai 2022.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan mengumpulkan data-data perusahaan mengenai laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode RGEC pada bank BUMN tahun 2021-2022 dengan menggunakan pendekatan RGEC dengan rincian sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko statejistik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian ini untuk mengukur profil risiko peneliti hanya menggunakan risiko kredit menggunakan perhitungan rasio *Non Performing Loan* dan aspek risiko likuiditas menggunakan perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio*.

a) *Non Performing Loan*

Tabel 3. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < 2%
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	> 12%

Sumber: SE Bank Indonesia N0. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka NPL pada bank tersebut semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil <2%.

b) *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 3. 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% - 75%
2	Sehat	75% < 85%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Kriteria komponen risiko likuiditas dikatakan sangat sehat ketika hasil 50% - 75%.

2. *Good Corporate Governance*

Analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bank dan informasi lain yang terkait dengan *Good Corporate Governance* bank yang didasarkan pada data dan informasi relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses dan hasil dari tata kelola dan keterkaitannya antara satu sama lain.

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan *self assessment* yang wajib dilakukan oleh bank umum sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2021 dan tata caranya dipertegas dalam SE Bank Indonesia No. 15/15/DNP/2013. Berdasarkan peraturan tersebut faktor *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diambil dari hasil *self assessment* dalam laporan *Good Corporate Governance* tahunan bank. Lima aspek nilai dalam penilaian *Good Corporate Governance* ialah keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Tabel 3. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK <1,5
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 9/12/DPNP/2007

Semakin rendah nilai komposit pada bank tersebut, maka tingkat kesehatan bank akan semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil <1,5.

3. *Earnings*

Penilaian terhadap *earnings* dinilai dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Namun penilaian terhadap faktor rentabilitas penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset*.

Tabel 3. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (ROA) akan semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio >1,5%.

4. *Capital*

Pengukuran faktor permodalan dengan menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 3. 7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Peringkat

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KPMM > 12\%$
2	Sehat	$9\% < KPMM \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < KPMM \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < KPMM \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$KPMM \leq 6\%$

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka faktor permodalan semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio kewajiban penyediaan modal minimum $>12\%$.

- Menyimpulkan dan menetapkan Peringkat Komposit (PK) tingkat kesehatan bank berdasarkan analisis secara komprehensif. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 peringkat, yaitu PK-1 sampai dengan PK-5. Peringkat komposit yang semakin kecil menunjukkan kondisi kesehatan bank yang lebih baik atau stabil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank BUMN atau sering dikenal sebagai bank pemerintah dikarenakan mayoritas kepemilikan sahamnya adalah pemerintah. Dampak dari krisis ekonomi, pada tahun 2000 pemerintah melakukan rekonstruksi terhadap bank-bank. Bank BUMN yang awalnya berjumlah tujuh bank, digabungkan menjadi empat bank. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ialah menggabungkan Bank Bumi Daya (BBD), Bank Pembangunan Indonesia (BPI) dan Bank Dagang Negara (BDN) menjadi Bank Mandiri. Sehingga pada saat ini terdapat empat bank BUMN di Indonesia, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Bank BRI didirikan pada tahun 1895 di Purwokerto oleh Raden Aria Wiriatmaja dengan nama *De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Indlandsche Hoofden*, yang pada awalnya adalah lembaga yang mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sangat sederhana. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang undang-undang pokok perbankan dan undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Bank BRI berubah status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 sejak tanggal 1 Agustus 1992. Kepemilikan Bank BRI pada saat itu 100% masih milik pemerintah Republik Indonesia. Kemudian pada tahun 2003 Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham Bank BRI sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai saat ini. Adapun visi dan misi dari Bank BRI ialah:

a) VISI

*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia
and Champion of Financial Inclusion*

b) MISI

- Memberikan yang terbaik
- Menyediakan pelayanan yang prima
- Bekerja dengan optimal dan baik

2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI atau yang dulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia berdiri sejak tahun 1946 merupakan bank pertama yang didirikan oleh pemerintah Indonesia. Ori atau Oeang adalah alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia yang diedarkan oleh Bank Negara Indonesia pada malam menjelang 30 Oktober 1946. Hingga saat ini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Sampai saat ini 60% saham bank BNI milik pemerintah sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat baik individu maupun instansi, domestik dan asing. Adapun visi dan misi Bank BNI ialah:

a) VISI

Menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

b) MISI

- Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
- Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di

Indonesia. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Setelah melalui proses panjang dan persiapan yang sangat berat, pada tanggal 14 Juli 2003 akhirnya Bank Mandiri melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada penawaran saham perdana tersebut, saham Bank Mandiri mengalami oversubscribed sebesar lebih dari 7 kali. Proses diinvestasi saham pemerintah pada Bank Mandiri tersebut didasarkan pada peraturan pemerintah No. 27 tahun 2003 tentang penjualan saham Negara RI pada Bank Mandiri. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa penjualan saham Bank Mandiri akan dilakukan melalui pasar modal atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 3% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor. Sampai saat ini 60% saham bank Mandiri milik pemerintah sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat baik individu maupun instansi, baik domestik dan asing. Adapun visi dan misi Bank Mandiri ialah:

a) VISI

Menjadi partner finansial pilihan utama anda.

b) MISI

Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah.

4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Kemudian pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 bank BTN ditunjuk sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia. Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial). Sampai saat ini 60% saham bank BTN milik pemerintah sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat

baik individu maupun instansi, baik domestik dan asing. Adapun visi dan misi Bank BTN ialah:

a) VISI

Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025

b) MISI

- Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah
- Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak
- Menjadi home of Indonesia's best talent
- Meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh
- Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital

4.1.2. Tingkat Kesehatan Bank

Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan sesuatu yang sangat penting demi kemajuan perusahaan dibidang perbankan, oleh karena itu perbankan harus memperhatikan tingkat kesehatan bank ditengah ketatnya persaingan di sektor perbankan. Tingkat kesehatan bank memiliki peran penting bagi semua pihak, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa dan bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank memiliki peran yang penting bagi banyak pihak.

Peran, posisi dan fungsi bank yang sangat penting di masyarakat, menuntut bank untuk melakukan pengukuran tingkat kesehatan agar dapat mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan memperkuat posisi sebagai bank yang dipercaya untuk mengelola keuangan lembaga pemerintah maupun swasta. Memberikan layanan yang aman, cepat dan handal merupakan beberapa faktor penting yang dapat mempererat hubungan nasabah dengan bank.

Peringkat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut:

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternalnya.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4.1.3. Analisis Data

4.1.3.1. Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek *Risk Profile* dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Perhitungan dua aspek tersebut ialah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Berikut merupakan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BUMN tahun 2021-2022.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Kredit Bermasalah} = \text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}$$

a) Bank BNI

Tahun 2021

$$NPL = \frac{21.527.805,00}{582.436.230,00} \times 100\% = 3,70\%$$

Tahun 2022

$$NPL = \frac{18.161.498,00}{646.188.313,00} \times 100\% = 2,81\%$$

b) Bank BRI

Tahun 2021

$$NPL = \frac{31.238.375,00}{1.042.867.454,00} \times 100\% = 3,00\%$$

Tahun 2022

$$NPL = \frac{30.447.892,00}{1.139.077.067,00} \times 100\% = 2,67\%$$

c) **Bank BTN****Tahun 2021**

$$NPL = \frac{10.179.042,00}{274.835.291,00} \times 100\% = 3,70\%$$

Tahun 2022

$$NPL = \frac{10.070.300,00}{298.281.704,00} \times 100\% = 3,38\%$$

d) **Bank Mandiri****Tahun 2021**

$$NPL = \frac{23.118.888,00}{828.113.863,00} \times 100\% = 2,79\%$$

Tahun 2022

$$NPL = \frac{17.443.642,00}{932.639.051,00} \times 100\% = 1,87\%$$

Tabel 4. 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < 2%
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	> 12%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Berikut merupakan kriteria kesehatan bank berdasarkan perhitungan NPL untuk bank BUMN tahun 2021-2022:

Tabel 4. 2 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen NPL

Nama Bank	NPL					
	2021			2022		
	%	PK	Kriteria	%	PK	Kriteria
BNI	3,70%	2	Sehat	2,81%	2	Sehat
BRI	3,00%	2	Sehat	2,67%	2	Sehat
BTN	3,70%	2	Sehat	3,38%	2	Sehat
Mandiri	2,79%	2	Sehat	1,87%	1	Sangat Sehat

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2021-2022 dalam komponen NPL, bank BUMN mengalami penurunan. Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki penurunan NPL yang sangat baik, dari 2,79% menjadi 1,87% sehingga dari kriteria sehat menjadi sangat sehat. Dalam hal penurunan NPL ini menunjukkan bahwa bank BUMN sudah mampu pengelola kredit bermasalah dengan baik.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank BUMN tahun 2021-2022 ialah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

a) Bank BNI

Tahun 2021

$$LDR = \frac{582.436.230,00}{729.168.611,00} \times 100\% = 79,88\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{646.188.313,00}{766.117.335,00} \times 100\% = 84,35\%$$

b) Bank BRI

Tahun 2021

$$LDR = \frac{1.042.867.454,00}{1.138.743.215,00} \times 100\% = 91,58\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{1.139.077.067,00}{1.307.884.013,00} \times 100\% = 87,09\%$$

c) **Bank BTN****Tahun 2021**

$$LDR = \frac{274.835.291,00}{273.189.056,00} \times 100\% = 100,60\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{298.281.704,00}{297.099.801,00} \times 100\% = 100,40\%$$

d) **Bank Mandiri****Tahun 2021**

$$LDR = \frac{828.113.863,00}{1.115.278.713,00} \times 100\% = 74,25\%$$

Tahun 2022

$$LDR = \frac{932.639.051,00}{1.295.575.929,00} \times 100\% = 71,99\%$$

Tabel 4. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% -75%
2	Sehat	75% < 85%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Berikut merupakan kriteria kesehatan bank berdasarkan perhitungan LDR untuk bank BUMN tahun 2021-2022:

Tabel 4. 4 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen LDR

Nama Bank	LDR					
	2021			2022		
	%	PK	Kriteria	%	PK	Kriteria
BNI	79,88%	2	Sehat	84,35%	2	Sehat
BRI	91,58%	3	Cukup Sehat	87,09%	3	Cukup Sehat
BTN	100,60%	4	Kurang Sehat	100,40%	4	Kurang Sehat
Mandiri	74,25%	1	Sangat Sehat	71,99%	1	Sangat Sehat

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2021-2022 nilai LDR bank BUMN sangat beragam, memiliki perubahan kenaikan dan penurunan tetapi tidak mengalami perubahan kriteria. LDR bank BNI pada tahun 2021-2022 berturut turut ialah 79,88% dan 84,35% mengalami peningkatan sebesar 4,47% tetapi masih berada pada kriteria sehat. Nilai LDR terendah pada tahun 2021 dan 2022 ialah bank Mandiri dengan kriteria sangat sehat, sedangkan bank dengan nilai LDR tertinggi ialah bank BTN dengan kriteria cukup sehat.

4.1.3.2. *Good Corporate Governance*

Penilaian aspek *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank secara *self assessment* dan tetap dalam pengawasan bank Indonesia. *Self assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15DPNP tahun 2023. Terdapat lima prinsip GCG yang dinilai ialah keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, interpendensi dan kewajaran. Berikut matriks dan hasil *self assessment* bank BUMN pada tahun 2021-2022.

Tabel 4. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK <1,5
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Berikut merupakan kriteria kesehatan bank berdasarkan perhitungan GCG untuk bank BUMN tahun 2021-2022 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank BUMN ialah:

Tabel 4. 6 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen GCG

Nama Bank	GCG					
	2021			2022		
	Peringkat	PK	Kriteria	Peringkat	PK	Kriteria
BNI	2,00	2	Sehat	2,00	2	Sehat
BRI	2,00	2	Sehat	2,00	2	Sehat
BTN	2,00	2	Sehat	2,00	2	Sehat
Mandiri	1,00	1	Sangat Sehat	1,00	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan (Diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan tabel di atas penilaian *Good Corporate Governance* pada tahun 2021-2022 bahwa setiap bank BUMN tidak mengalami perubahan dalam penilaian *Good Corporate Governance*. Untuk bank BNI, BRI dan BTN pada tahun 2021-2022 nilai *Good Corporate Governance* yaitu 2 dalam kriteria sehat, sedangkan Bank Mandiri memperoleh penilaian terendah dengan nilai 1 dalam kriteria sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank BUMN dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan telah sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

4.1.3.3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek *Earnings* atau rentabilitas terdapat beberapa indikator, tetapi dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Indikator ROA digunakan untuk menilai apakah suatu bank dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Berikut merupakan hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN tahun 2021-2022.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Total Aset} = \frac{\text{Aset Tahun Sebelum} + \text{Aset Tahun Berjalan}}{2}$$

a) Bank BNI**Tahun 2021**

$$ROA = \frac{12.550.987,00}{928.087.558,50} \times 100\% = 1,35\%$$

Tahun 2022

$$ROA = \frac{22.686.708,00}{997.337.280,00} \times 100\% = 2,27\%$$

b) Bank BRI**Tahun 2021**

$$ROA = \frac{40.992.065,00}{1.644.081.539,00} \times 100\% = 2,49\%$$

Tahun 2022

$$ROA = \frac{64.596.701,00}{1.771.868.372,00} \times 100\% = 3,65\%$$

c) Bank BTN**Tahun 2021**

$$ROA = \frac{2.993.320,00}{366.538.358,50} \times 100\% = 0,82\%$$

Tahun 2022

$$ROA = \frac{3.875.690,00}{387.008.311,50} \times 100\% = 1,00\%$$

d) Bank Mandiri**Tahun 2021**

$$ROA = \frac{38.358.421,00}{1.633.787.847,50} \times 100\% = 2,35\%$$

Tahun 2022

$$ROA = \frac{56.377.726,00}{1.859.077.907,50} \times 100\% = 3,03\%$$

Tabel 4. 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Berikut merupakan kriteria kesehatan bank berdasarkan perhitungan ROA untuk bank BUMN tahun 2021-2022:

Tabel 4. 8 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen ROA

Nama Bank	ROA					
	2021			2022		
	%	PK	Kriteria	%	PK	Kriteria
BNI	1,35%	2	Sehat	2,27%	1	Sangat Sehat
BRI	2,49%	1	Sangat Sehat	3,65%	1	Sangat Sehat
BTN	0,82%	3	Cukup Sehat	1,00%	3	Cukup Sehat
Mandiri	2,35%	1	Sangat Sehat	3,03%	1	Sangat Sehat

Sumber: Diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2021-2022 komponen ROA bank BUMN yang menunjukkan peningkatan dan beberapa dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2021 urutan kesehatan berdasarkan komponen ROA ialah bank BRI dengan 2,49%, disusul oleh bank Mandiri dengan 2,35%, kemudian bank BNI dengan 1,35% dan yang paling rendah ialah bank BTN dengan nilai 0,82% dalam kriteria cukup sehat. Urutan kesehatan berdasarkan komponen ROA pada tahun 2022 ialah bank BRI dengan 3,65%, disusul oleh bank Mandiri dengan 3,03%, kemudian bank BNI dengan 2,27% dan yang paling rendah ialah bank BTN dengan nilai 1,00% dalam kriteria cukup sehat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika Ratna Sari menunjukkan bank BTN memiliki nilai ROA sebesar 1,71% yang menunjukkan kriteria sehat. Sedangkan pada tahun 2022, bank BTN berada dalam kriteria cukup sehat.

4.1.3.4. *Capital* (Pemodalan)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek *Capital* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut merupakan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUMN tahun 2021-2022.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

$$Modal = Modal Pelengkap + Modal Inti$$

a) Bank BNI

Tahun 2021

$$CAR = \frac{125.616.000,00}{636.201.737,00} \times 100\% = 19,74\%$$

Tahun 2022

$$CAR = \frac{131.336.000,00}{681.384.522,00} \times 100\% = 19,27\%$$

b) Bank BRI

Tahun 2021

$$CAR = \frac{241.660.763,00}{955.756.191,00} \times 100\% = 25,28\%$$

Tahun 2022

$$CAR = \frac{245.292.175,00}{1.052.719.198,00} \times 100\% = 23,30\%$$

c) Bank BTN

Tahun 2021

$$CAR = \frac{25.706.310,00}{134.340.567,00} \times 100\% = 19,14\%$$

Tahun 2022

$$CAR = \frac{28.168.457,00}{139.630.514,00} \times 100\% = 20,17\%$$

d) Bank Mandiri**Tahun 2021**

$$CAR = \frac{175.256.894,00}{894.029.247,00} \times 100\% = 19,60\%$$

Tahun 2022

$$CAR = \frac{191.844.453,00}{986.051.285,00} \times 100\% = 19,46\%$$

Tabel 4. 9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 12%
2	Sehat	9% < KPMM ≤ 12%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < KPMM ≤ 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 6%

Sumber: SE Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Berikut merupakan kriteria kesehatan bank berdasarkan perhitungan CAR untuk bank BUMN tahun 2021-2022:

Tabel 4. 10 Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Komponen CAR

Nama Bank	CAR					
	2021			2022		
	%	PK	Kriteria	%	PK	Kriteria
BNI	19,74%	1	Sangat Sehat	19,27%	1	Sangat Sehat
BRI	25,28%	1	Sangat Sehat	23,30%	1	Sangat Sehat
BTN	19,14%	1	Sangat Sehat	20,17%	1	Sangat Sehat
Mandiri	19,60%	1	Sangat Sehat	19,46%	1	Sangat Sehat

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2021-2022 komponen CAR bank BUMN yang menunjukkan peningkatan dan berada dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2021 urutan kesehatan berdasarkan komponen CAR ialah bank BRI dengan 25,28%, disusul oleh bank BNI dengan 19,74%, kemudian bank

Mandiri dengan 19,60% dan yang paling rendah ialah bank BTN dengan nilai 19,14% semua dalam kriteria sangat sehat. Urutan kesehatan berdasarkan komponen CAR pada tahun 2022 ialah bank BRI dengan 23,30%, disusul oleh bank BTN dengan 20,17%, kemudian bank Mandiri dengan 19,46% dan yang paling rendah ialah bank BNI dengan nilai 19,27% semua dalam kriteria sangat sehat.

Analisis kinerja bank BUMN dengan metode RGEC berdasarkan hasil perhitungan di atas ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Kriteria Perhitungan Nilai Komposit

Peringkat Komposit (PK)	Nilai Komposit (NK)
1	5
2	4
3	3
4	2
5	1

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Tabel 4. 12 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank BNI Tahun 2021-2022

Bank BNI				
Rasio	2021		2022	
	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK
NPL	3,70 % (2)	4	2,81% (2)	4
LDR	79,88% (2)	4	84,35% (2)	4
GCG	2 (2)	4	2 (2)	4
ROA	1,35% (2)	4	2,27% (1)	5
CAR	19,74% (1)	5	19,27% (1)	5
TOTAL NK		21		22

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Tabel 4. 13 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank BRI Tahun 2021-2022

Bank BRI				
Rasio	2021		2022	
	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK
NPL	3,00 % (2)	4	2,67% (2)	4
LDR	91,58% (3)	3	87,09% (3)	3
GCG	2 (2)	4	2 (2)	4
ROA	2,49% (1)	5	3,65% (1)	5
CAR	25,28% (1)	5	23,30% (1)	5
TOTAL NK		21		21

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Tabel 4. 14 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank BTN Tahun 2021-2022

Bank BTN				
Rasio	2021		2022	
	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK
NPL	3,70% (2)	4	3,38% (2)	4
LDR	100,60% (4)	2	100,40% (4)	2
GCG	2 (2)	4	2 (2)	4
ROA	0,82% (3)	3	1,00% (3)	3
CAR	19,14% (1)	5	20,17% (1)	5
TOTAL NK		18		18

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Tabel 4. 15 Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank Mandiri Tahun 2021-2022

Bank Mandiri				
Rasio	2021		2022	
	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK
NPL	2,79% (2)	4	1,87% (1)	5
LDR	74,25% (1)	5	71,99% (1)	5
GCG	1 (1)	5	1 (1)	5
ROA	2,35% (1)	5	3,03% (1)	5
CAR	19,60% (1)	5	19,46% (1)	5
TOTAL NK		24		25

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Keterangan:

1. Pemberian NK (Nilai Komposit dihitung menurut peringkat)
2. PK (Peringkat Komposit)
3. Nilai Komposit maksimal adalah 25 (PK 5 dikali NK 5)

4.1.3.5. Perhitungan Peringkat Komposit

Tingkat Peringkat Komposit (PK) dihitung menggunakan jumlah nilai komposit yang telah dihitung sebelumnya untuk menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN menggunakan metode RGEC pada tahun 2021-2022. Rumus perhitungan peringkat komposit ialah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{\text{Nilai Komposit Aktual}}{\text{Nilai Komposit Ideal}} \times 100\%$$

Perhitungan Peringkat Komposit (PK) kesehatan Bank BUMN pada tahun 2021-2022 ialah sebagai berikut:

a) Bank BNI

Tahun 2021

$$PK = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Tahun 2022

$$PK = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

b) Bank BRI

Tahun 2021

$$PK = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Tahun 2022

$$PK = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

c) Bank BTN

Tahun 2021

$$PK = \frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$$

Tahun 2022

$$PK = \frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$$

d) Bank Mandiri

Tahun 2021

$$PK = \frac{24}{25} \times 100\% = 96\%$$

Tahun 2022

$$PK = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 4. 16 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia N0. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Tabel 4. 17 Penilaian Peringkat Komposit Bank BUMN

Bank	Tahun	Bobot PK (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
Bank BNI	2021	84%	PK 2	Sehat
	2022	88%	PK 1	Sangat Sehat
Bank BRI	2021	84%	PK 2	Sehat
	2022	84%	PK 2	Sehat
Bank BTN	2021	72%	PK 2	Sehat
	2022	72%	PK 2	Sehat
Bank Mandiri	2021	96%	PK 1	Sangat Sehat
	2022	100%	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Penilaian peringkat komposit dari tabel di atas menunjukkan peringkat yang cukup bervariasi dan stabil. Bank BNI mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022, tahun 2021 memiliki kriteria sehat kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sangat sehat. Pada Bank BRI dan BTN menunjukan peringkat yang stabil pada tahun 2021 dan 2022 dengan kriteria sehat, sedangkan bank Mandiri meningkatkan bobot PK menjadi 100% dan berada dalam kriteria sangat sehat. Berdasarkan penilaian tersebut, bank BUMN dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

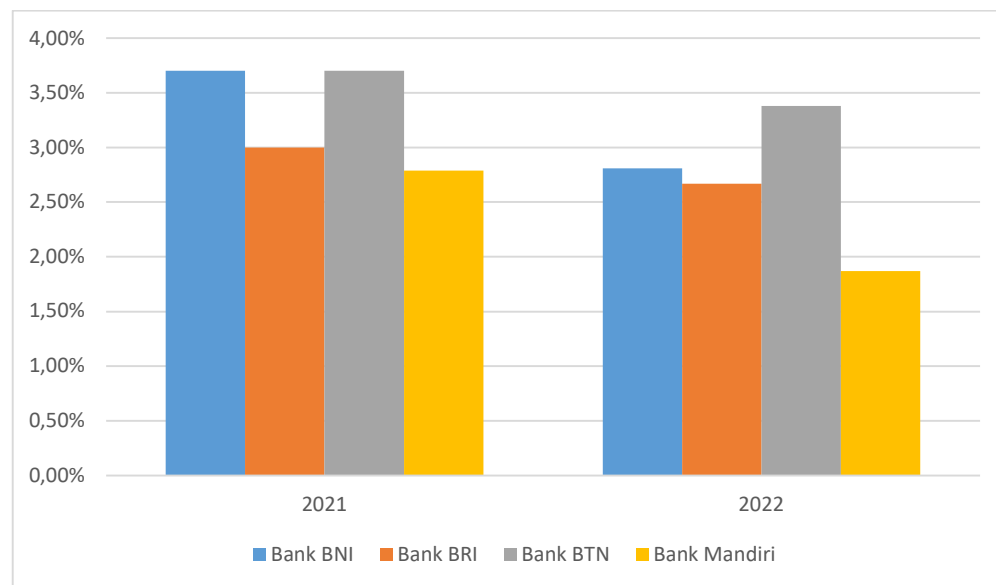
4.2. Pembahasan

4.2.1. Risk Profile (Profil Risiko)

Indikator *Risk Profile* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Berikut adalah pembahasan mengenai (NPL) dan (LDR) bank BUMN 2021-2022:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL bank BUMN disajikan dalam grafik garis seperti di bawah ini:



Gambar 4. 1 Grafik Rasio NPL Bank BUMN

Nilai rasio *Non Performing Loan* yang semakin besar menunjukkan semakin besar pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank dan dapat menyebabkan turunnya laba yang akan diterima oleh pihak bank. Sebaliknya nilai rasio NPL yang semakin kecil menunjukkan semakin kecil pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank, dan menunjukkan bahwa semakin baiknya pihak bank dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit bermasalah dapat berkurang.

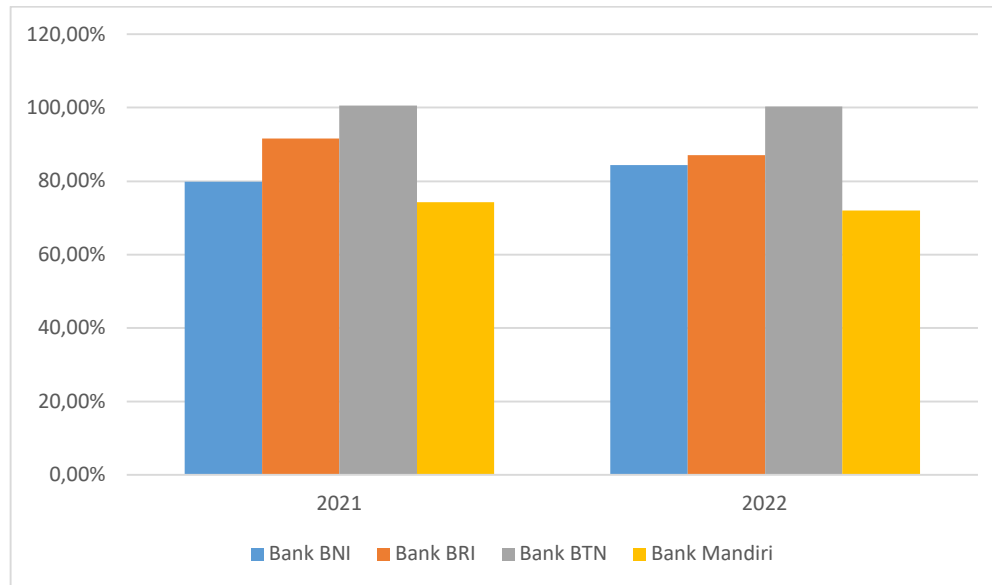
Tabel di atas menunjukkan nilai rasio NPL bank BUMN dari tahun 2021 dan 2022 yang menunjukkan nilai semakin kecil yang menggambarkan upaya manajemen bank BUMN sudah semakin baik dalam melakukan pengelolaan kredit bermasalah dan sudah lebih selektif dalam memilih calon peminjam dengan baik sehingga menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas bukan hanya pertumbuhan kredit yang tinggi.

Penilaian rasio NPL untuk bank BUMN pada tahun 2021 memiliki kriteria sehat. Kemudian pada tahun 2022 semua bank BUMN mengalami penurunan dalam persentase NPL. Pada tahun 2022 bank BNI memiliki nilai NPL sebesar 2,81%, bank BRI sebesar 2,67% dan bank BTN memiliki NPL sebesar 3,38%, dan ketiga bank tersebut masih tetap dalam kriteria sehat, sedangkan bank Mandiri mengalami penurunan rasio NPL sebesar 0,92% menjadi 1,87% sehingga membuat bank Mandiri berada dalam kriteria sangat sehat pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika Ratna Sari tahun 2017 menunjukkan bahwa NPL bank BRI sebesar 1,16% yang menunjukkan kondisi sangat sehat, sedangkan bank Mandiri sebesar 2,60% yang menunjukkan posisi sehat. Jika dibandingkan maka bank Mandiri mengalami kenaikan kriteria dalam penilaian NPL sedangkan bank BRI mengalami penurunan kriteria dalam penilaian NPL.

Diharapkan kepada bank Mandiri agar dapat mempertahankan kriteria sangat sehat pada NPL untuk kedepannya. Sebaiknya kepada manajemen bank khususnya bank BTN untuk lebih selektif lagi dalam memilih calon peminjam sehingga dapat mengurangi risiko kredit bermasalah dan kepada bank BRI agar dapat meningkatkan kembali variabel NPL.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR bank BUMN disajikan dalam grafik garis seperti di bawah ini:



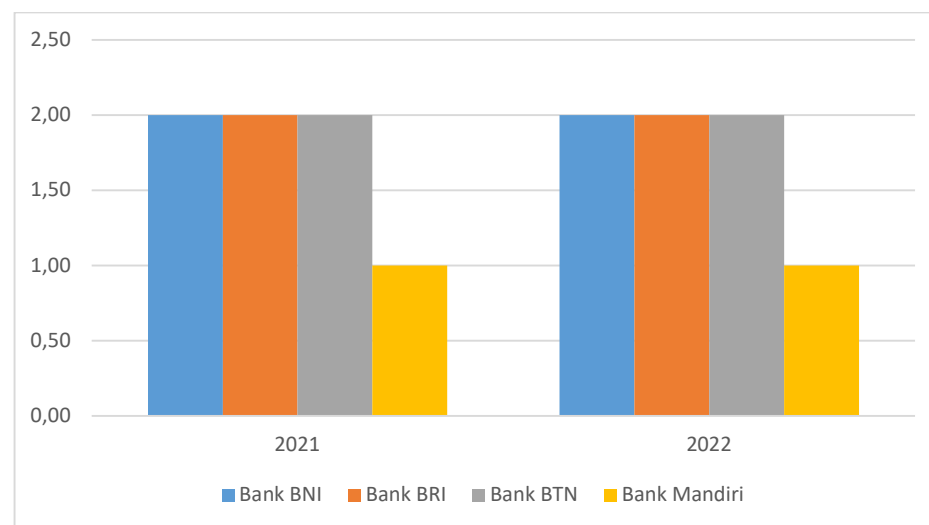
Gambar 4. 2 Grafik Rasio LDR Bank BUMN

Risiko likuiditas pada bank berhubungan dengan adanya kemungkinan bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur, investor dan deposan yang disebabkan oleh pendanaan yang terbatas atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan nilai yang wajar. Dalam menjaga tingkat ideal *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank harus berada dalam persenan ideal yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 50%-85%. Apabila nilai LDR terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit dan menyebabkan kemungkinan resiko yang terjadi. Tetapi apabila nilai LDR terlalu rendah menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun, kredit yang menurun akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh bank. Berdasarkan tabel di atas bank Mandiri adalah bank dengan nilai LDR pada tahun 2021-2022 sebesar 74,25% dan 71,99% yang

menunjukkan kriteria sangat sehat dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan Bank BTN memiliki nilai LDR sebesar 100,60% dan 100,40% sehingga berada dalam kriteria kurang sehat. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika Ratna Sari tahun 2017, Bank BTN selama tiga tahun berturut selalu memiliki rasio LDR lebih dari 100% dengan kriteria kurang sehat. Hal ini dapat terjadi karena bank BTN merupakan bank yang lebih terfokus kepada program kredit perumahan sehingga jumlah kredit jauh lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga (simpanan nasabah).

4.2.2. *Good Corporate Governance*

Rasio LDR bank BUMN disajikan dalam grafik garis seperti di bawah ini:



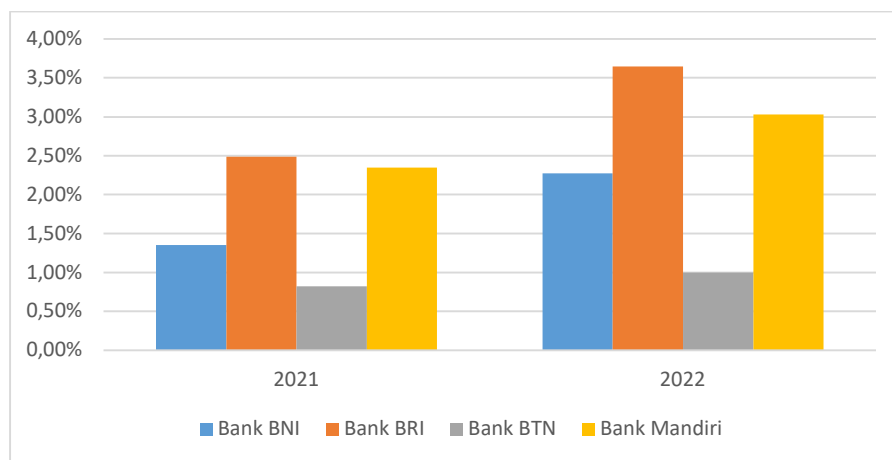
Gambar 4. 3 Grafik Rasio CGC Bank BUMN

Tingkat kesehatan bank untuk pada penilaian *Good Corporate Governance* dilakukan dengan cara *Self Assesment*. Penilaian pada bank BNI, BRI dan BTN dengan nilai 2 kriteria sehat, sedangkan bank Mandiri dengan nilai 1 kriteria sangat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada penelitian Kartika Ratna

Sari tahun 2017, Bank BRI mengalami penurunan kriteria dari sangat sehat menjadi sehat, bank Mandiri mengalami peningkatan kriteria dari sehat menjadi sangat sehat dan bank BNI dan BTN tetap dapat mempertahankan kriteria sehat. Bank BUMN menunjukkan bahwa mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Penilaian GCG yang baik memberikan citra, tanggung jawab dan efisiensi bank yang baik terhadap masyarakat dan mampu mempertahankan peringkatnya tetap stabil dari tahun ke tahun. Peran manajemen dalam keterbukaan atau transparansi terhadap informasi yang material dan relevan dengan Perusahaan, akuntabilitas terhadap fungsi dan sistem dalam pengelolaan perusahaan tergolong efektif, pertanggungjawaban dan Independensi yang dilakukan sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat serta perundangan yang berlaku serta adil dalam memenuhi hak – hak stakeholder sesuai dengan perjanjian yang berlaku adalah beberapa hal yang menyebabkan penilaian masyarakat yang baik terhadap bank BUMN.

4.2.3. *Earnings* (Rentabilitas)

Indikator *Earnings* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA)

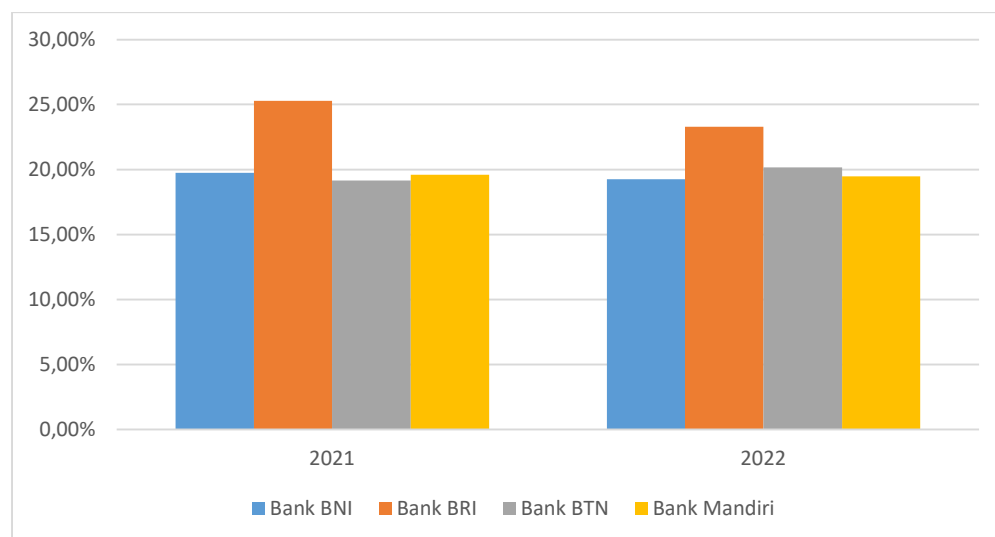


Gambar 4. 4 Grafik Rasio ROA Bank BUMN

Indikator *earnings* dengan rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengandalkan aset yang dimiliki. Kriteria sehat pada rasio ROA apabila nilai lebih dari 1,25%. Grafik di atas menunjukkan peningkatan nilai ROA pada bank BUMN pada tahun 2022. Peningkatan tersebut membuat bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri berada dalam kriteria sangat sehat pada tahun 2022. Sedangkan bank BTN masih memiliki nilai ROA sebesar 1,00% pada tahun 2022 dengan kriteria cukup sehat. Lebih dari 50% dari nilai aset bank BTN ialah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah jumlah yang membuat nilai aset bank BTN menjadi sangat besar. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah memiliki nilai yang besar karena bank BTN memiliki fokus pada kegiatan kredit perumahan. Besarnya nilai aset tersebut membuat nilai ROA bank BTN lebih kecil dibandingkan dengan bank BUMN lainnya.

4.2.4. *Capital (Pemodalan)*

Indikator *Capital* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*



Gambar 4. 5 Grafik Rasio CAR Bank BUMN

Rasio CAR ialah perbandingan antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal pada bank terdiri dari dua, yaitu modal inti dan modal pelengkap. CAR merupakan indikator yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menetapkan ketentuan penyediaan modal minimum bank. Nilai CAR yang semakin meningkat menunjukkan peningkatan modal bank yang dimiliki. Peningkatan nilai CAR juga dapat dinilai sebagai kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki terhadap aktiva yang memiliki risiko. Kriteria sehat dalam penilaian CAR apabila bank memiliki nilai CAR lebih dari 9%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai CAR bank BUMN sudah di atas 9% yang menunjukkan kondisi sangat sehat walaupun pada bank BNI, BRI dan Mandiri mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Kriteria sangat baik pada rasio CAR memiliki arti bahwa bank BUMN memiliki Tingkat kecukupan modal yang baik dan stabil dalam memenuhi tanggung jawab yang dimiliki, baik untuk mendanai kegiatan operasionalnya maupun menghindari resiko buruk yang akan terjadi.

4.2.5. Aspek RGEC

Penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dengan aspek RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* tahun 2021 dan 2022 berada dalam kondisi yang sehat dan sangat sehat. Bank BNI mengalami peningkatan dari PK 2 menjadi PK 1 dari tahun 2021 ke 2022 yaitu menjadi kriteria sangat sehat. Bank BRI dan bank BTN pada tahun 2021 dan 2022 tetap dengan PK 2 yaitu kriteria sehat. Sedangkan bank Mandiri tetap dapat mempertahankan PK 1 di tahun 2021 dan 2022 dengan kriteria sangat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penilaian kesehatan bank BUMN dengan metode RGEC pada tahun 2021-2022 ialah hasil penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek RCEG pada bank BRI dan BTN menempati peringkat komposit 2 (PK-2) memiliki arti bank yang secara umum **sehat** sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank BNI pada tahun 2021 berada dalam kriteria sehat, kemudian pada 2022 mengalami peningkatan menjadi kriteria sangat sehat. Sedangkan Bank Mandiri dapat mempertahankan kriteria sangat sehatnya dengan menempati peringkat komposit 1 (PK-1) yang memiliki arti bank yang secara umum **sangat sehat** sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi manajemen bank BUMN diharapkan untuk terus menjaga dan meningkatkan kesehatan kinerja masing-masing. Pada bank BNI dan Mandiri yang penilaian secara keseluruhan dengan kriteria sangat sehat dapat terus meningkatkan kualitas manajemannya serta menjaganya agar tetap stabil. Sedangkan untuk bank BRI dan BTN dengan kriteria sehat diharapkan untuk

tetap meningkatkan kesehatan kinerja keuangan dengan melakukan peningkatan terhadap rasio-rasionya sehingga dapat meningkatkan kesehatan bank.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dan rasio yang digunakan sehingga memiliki hasil yang lebih akurat dalam penilaian risiko kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dangnga M.T dan Haeruddin M.I, (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan*. Cetakan Pertama. Pustaka Taman Ilmu, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2016). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Diato, Putri Ade. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2014). *Jurnal. Universitas Brawijaya*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, Sutri. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal. Universitas Islam Lamongan*.
- Harahap, Sofyam Syafri, (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Rajagrafindo Persada*, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, (2018). *Dasar - Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Iha. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Bukopin pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Jurnal. Universitas Putra Bangsa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, N.& Supomo, B. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, (2015). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta
- Kasmir, (2016), Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (2013), Liabilitas dan Modal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Jakarta: Bank Indonesia.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE
- Nufus, Khayatun. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk). Jurnal. Universitas Pamulang.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. ABAC Journal, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. ABAC Journal, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). Journal of Law and Sustainable Development, 11(12), e1930-e1930.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

- Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. Jakarta: Bank Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011, tentang Penilaian Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Rivai, dkk. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sari, Kartika Ratna. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetkan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan, (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Simorangkir, Jhohanes R.W, (2015). *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007, Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.btn.co.id

www.mandiri.co.id

www.mandiri.co.id